

BAB III

KERANGKA KONSEP

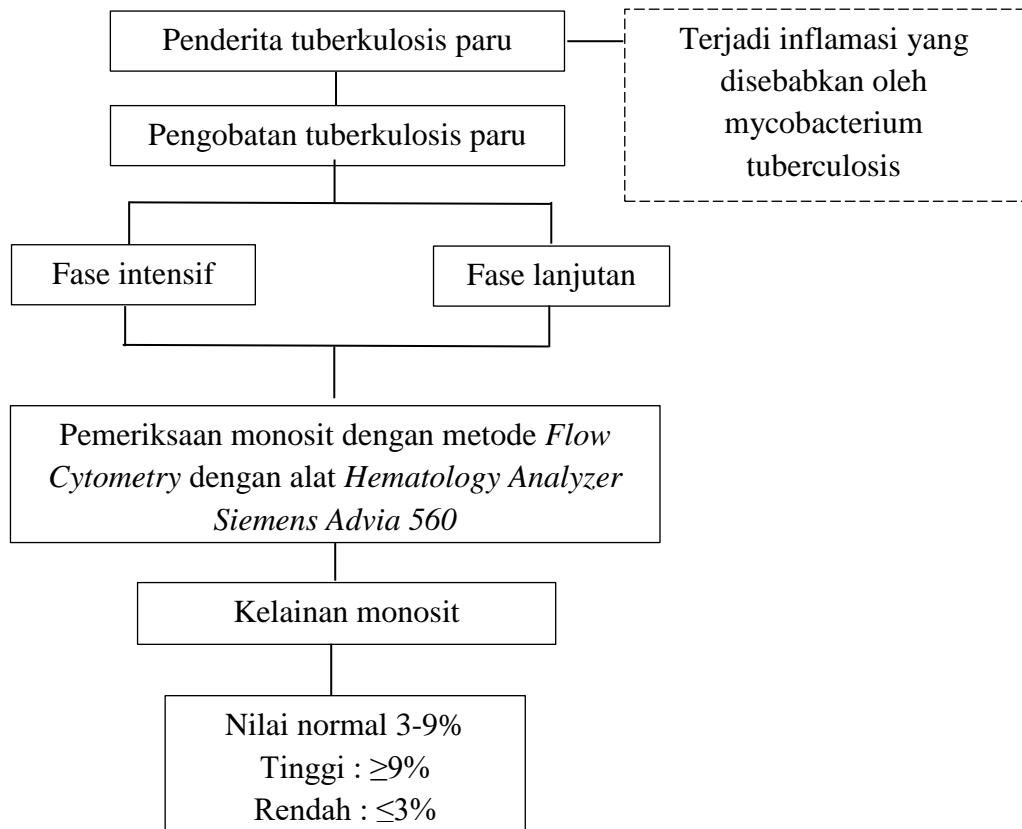
A. Dasar pemikiran

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, yang juga dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Kuman TB paling sering menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang organ tubuh lainnya seperti kelenjar getah bening, tulang, otak, kulit, dan lain-lain

Pengobatan seorang penderita tuberkulosis paru dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap intensif dan tahap lanjutan. Pengobatan tahap intensif dilakukan selama 1-2 bulan. Setelah itu, dilanjutkan pengobatan tahap lanjutan selama 3-6 bulan untuk membunuh bakteri yang telah masuk ke dalam kondisi tidur.

Pemeriksaan hitung jenis leukosit pada pasien tuberkulosis paru dilakukan secara otomatis menggunakan hematology analyzer. Dengan alat ini, hasil yang diperoleh cepat, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar diagnosis dalam pemeriksaan. Di antara jenis-jenis leukosit tersebut, monosit memiliki peran khusus dalam respons imun terhadap infeksi tuberkulosis. Perubahan jumlah monosit dapat mengindikasikan adanya infeksi. Sel monosit memiliki kadar normal 3-9%. Peningkatan jumlah monosit sering dikaitkan dengan fase aktif infeksi, sedangkan penurunan jumlah monosit dapat menunjukkan adanya proses penyembuhan.

B. Kerangka Pikir



Keterangan :

- : Variable Yang Diteliti
- : Variable Yang tidak Diteliti

C. Variable Penelitian

1. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas atau *independent variable* pada penelitian ini adalah pengobatan tuberkulosis paru.fase intensif dan fase lanjutan.

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat atau *dependent variable* pada penelitian ini adalah jumlah monosit.

D. Definisi Operasional Dan Kriteria Objektif

1. Definisi operasional

- a. Penderita tuberkulosis paru adalah seseorang yang terinfeksi *mycobacterium tuberculosis* pada pemeriksaan sputum BTA dan sedang menjalani pengobatan intensif dan lanjutan di Puskesmas Lepo-Lepo, Puskesmas Poasia, Dan Puskesmas Puuwatu Kota Kendari
- b. Pengobatan intensif adalah penderita tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan intensif selama 1-2 bulan di Puskesmas Lepo-Lepo, Puskesmas Poasia, Dan Puskesmas Puuwatu Kota Kendari yang diperoleh dari data rekam medis (pengambilan data awal) dan pada saat identifikasi responden.
- c. Pengobatan lanjutan adalah penderita tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan lanjutan selama 3-6 bulan di puskesmas lepo-lepo, puskesmas poasia dan puskesmas puuwatu kota Kendari yang diperoleh dari rekam medis (pengambilan data awal) dan pada saat identifikasi responden
- d. Pemeriksaan monosit dalam penelitian ini adalah pemeriksaan yang dilakukan pada penderita tuberkulosis paru untuk melihat terjadinya infeksi bakteri sebagai penanda aktifnya penyebaran tuberkulosis dengan menggunakan metode *flow cytometry* menggunakan sampel darah penderita yang sedang menjalani pengobatan tuberkulosis paru

2. Kriteria objektif

- Normal : 3-9%
- Tinggi : $\geq 9\%$
- Rendah : $\leq 3\%$